

---

---

## Dekonstruksi Ambivalensi Konsumen Muslim Dalam *Dual Banking System*: Kesenjangan Literasi Keuangan Syariah Dan Loyalitas Perbankan

Moh. Taufik Saidul Akbar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Alauddin Makassar, Indonesia

Email Correspondence: moh.taufiksaidulakbar16@gmail.com

---

### Kata Kunci :

Ambivalensi Konsumen Muslim, Sistem Perbankan Ganda, Literasi Keuangan Syariah, Loyalitas Perbankan.

### Abstrak

*Dual Banking System* di Indonesia menghadirkan dinamika unik dalam perilaku konsumen muslim, terutama terkait kesenjangan antara literasi keuangan syariah dan loyalitas terhadap perbankan syariah. Meskipun tingkat literasi keuangan syariah menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, tingkat inklusi dan penggunaan layanan perbankan syariah masih relatif rendah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena ambivalensi konsumen muslim dalam sistem perbankan ganda serta mengkaji hubungan antara literasi keuangan syariah dan loyalitas nasabah terhadap bank syariah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode *literature review* pada buku, jurnal, dan laporan kebijakan nasional yang relevan dengan topik keuangan syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah tidak secara langsung berbanding lurus dengan loyalitas perilaku konsumen terhadap bank syariah. Konsumen muslim cenderung memiliki loyalitas sikap yang tinggi terhadap nilai-nilai syariah, namun dalam praktiknya masih menggunakan layanan bank konvensional karena faktor efisiensi, kualitas layanan, kemudahan akses, serta struktur *Dual Banking System* yang memungkinkan keduanya berjalan secara bersamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa ambivalensi konsumen merupakan fenomena struktural yang tidak dapat diselesaikan hanya melalui peningkatan literasi, tetapi memerlukan penguatan ekosistem perbankan syariah melalui kebijakan, inovasi layanan, serta peningkatan kualitas institusi.

---

### Keywords :

Muslim Consumer Ambivalence; Dual Banking System; Islamic Financial Literacy; Banking Loyalty.

### Abstract

*The Dual Banking System in Indonesia presents a unique dynamic in Muslim consumer behavior, particularly related to the gap between Islamic financial literacy and loyalty to Islamic banking. Although*

---

*Islamic financial literacy has shown an increase in recent years, the level of inclusion and use of Islamic banking services remains relatively low compared to conventional banking. This study aims to analyze the phenomenon of ambivalence among Muslim consumers in the dual banking system and examine the relationship between Islamic financial literacy and customer loyalty to Islamic banks. Muslim consumers tend to have a high level of loyalty to Islamic values, but in practice, they continue to use conventional banking services due to factors such as efficiency, service quality, ease of access, and the structure of the Dual Banking System that allows both to operate simultaneously. These findings indicate that consumer ambivalence is a structural phenomenon that cannot be resolved solely through increased literacy, but requires strengthening the Islamic banking ecosystem through policies, innovative services, and improving the quality of institutions.*



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia dan sekaligus menerapkan *Dual Banking System* (Azalia *et al.*, 2025). *Dual Banking System* atau sistem perbankan ganda adalah model bank yang mampu melaksanakan dua jenis aktivitas secara bersamaan, yaitu aktivitas perbankan yang berlandaskan bunga dan aktivitas perbankan yang tidak mengacu pada sistem bunga (Samsudin, 2024). Bank yang mengadopsi sistem syariah akan memastikan bahwa seluruh proses operasionalnya sejalan dengan prinsip-prinsip perbankan syariah, sementara bank yang menerapkan kedua sistem sekaligus akan menyesuaikan mekanisme keduanya agar tetap sesuai dengan prinsip perbankan Syariah (Andira *et al.*, 2025).

Saat ini, pemahaman mengenai literasi keuangan syariah masih cukup rendah jika dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan kenaikan indeks literasi keuangan mencapai 66,46 persen dan indeks inklusi keuangan 80,51 persen. Hasil survei tersebut menyoroti adanya kesenjangan yang signifikan, dimana tingkat literasi keuangan Syariah hanya sebesar 43,42 persen. Selain itu, yang juga menjadi perhatian adalah rendahnya angka inklusi keuangan syariah yang hanya mencapai 13,41 persen (OJK, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan syariah belum sejalan dengan penerapan layanan perbankan syariah.

Fenomena ini terlihat bertentangan ketika pemahaman tentang keuangan syariah tumbuh, namun dampaknya terhadap loyalitas konsumen muslim pada bank syariah belum sepenuhnya terlihat (Eliza, 2022). Menurut Farhan *et al.*, (2025) bahwa aspek-aspek seperti pelayanan yang berkualitas, keuntungan finansial, dan kepuasan spiritual memiliki pengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah bank syariah di Indonesia. Sementara itu, Safitri *et al.*, (2025) menyatakan bahwa pemahaman tentang

keuangan syariah memengaruhi sikap dan niat dalam menggunakan layanan bank syariah, tetapi hal ini tidak selalu secara langsung terwujud menjadi kesetiaan dalam tindakan konsumen.

Lebih lanjut, studi empiris yang dilakukan Fahimah & Rahman, (2023) mengenai industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa selain tingkat pemahaman, ada beberapa elemen seperti kualitas layanan, keuntungan finansial dan spiritual, serta aspek tata kelola yang juga sangat berpengaruh terhadap kesetiaan nasabah Syariah. Contohnya, mutu layanan dan nilai manfaat baik dari sisi finansial maupun spiritual terbukti memengaruhi kepuasan dan kesetiaan dalam konteks perbankan Syariah (Sugiharto, n.d.). Aspek spiritual atau keagamaan tampak memperkuat kepuasan yang kemudian menjadi faktor prediktor untuk kesetiaan, sementara pemahaman keuangan sering kali berfungsi sebagai prediktor tidak langsung melalui sikap dan norma yang terbentuk (Aripin *et al.*, 2022).

Perbedaan antara pemahaman mengenai teori syariah dan perilaku konsumtif yang sesungguhnya mencerminkan ketidakpastian atau ambivalensi yang dialami oleh konsumen muslim dalam pilihan bank (Syh *et al.*, 2024). Ketidakpastian ini terjadi ketika konsumen mengerti prinsip syariah secara teori, tetapi tindakan mereka tidak sepenuhnya mencerminkannya (Utami & Afifah, 2024). Contohnya, memilih bank konvensional meskipun mereka sadar bahwa riba bertentangan dengan prinsip syariah. Ini membuktikan bahwa pengetahuan tidak cukup untuk memastikan kesetiaan, ada berbagai faktor seperti struktur, pendidikan, sistem digitalisasi layanan, dan sudut pandang terhadap kegunaan yang juga memengaruhi keputusan konsumen (Andriani *et al.*, 2025).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendekonstruksi ambivalensi konsumen muslim dalam konteks *Dual Banking System* di Indonesia, khususnya dalam melihat kesenjangan antara tingkat literasi keuangan syariah dan loyalitas terhadap perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan literasi keuangan Syariah belum secara optimal terinternalisasi dalam perilaku loyal konsumen muslim, serta menelaah dinamika rasional, spiritual dan struktural yang memengaruhi pengambilan keputusan perbankan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode *Literature Riview*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena ambivalensi konsumen muslim dalam *Dual Banking System* melalui analisis konseptual dan temuan empiris dari berbagai studi terdahulu. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, laporan resmi lembaga otoritatif seperti OJK dan BPS, serta publikasi lainnya yang relevan dengan topik tantangan literasi keuangan syariah di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Dual Banking System* di Indonesia menghasilkan sebuah tatanan finansial yang khas namun juga menimbulkan tantangan bagi kemajuan literasi keuangan syariah (Hasan & Razaq, 2026). Di satu sisi, sistem ini menyediakan ruang yang sah dan kelembagaan bagi perbankan syariah untuk tumbuh. Di sisi lainnya, ia menempatkan perbankan syariah dalam kompetisi langsung dengan perbankan konvensional yang telah lama ada, baik dari segi sejarah, struktur, maupun budaya (Muhajir *et al.*, 2024). Kondisi ini mengakibatkan bahwa literasi keuangan syariah tidak tumbuh dalam lingkungan pendidikan yang bebas, tetapi justru dalam arena persaingan ekonomi dan pandangan masyarakat (Ilham & Suryadi, 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tentang literasi keuangan syariah di Indonesia masih dalam tahap kesadaran komparatif, yaitu pengetahuan yang muncul dari perbandingan dengan sistem konvensional, alih-alih berasal dari pemahaman nilai dan logika ekonomi syariah secara mendalam (Wildan Syahrudin Mubaroq, 2025). Meskipun tingkat literasi keuangan syariah menunjukkan kenaikan, pertumbuhan tersebut tidak sejalan dengan peningkatan pemakaian produk perbankan syariah. Ini menandakan bahwa pemahaman mengenai syariah berada pada posisi yang kurang kokoh secara struktural dalam sistem perbankan ganda, karena kurang didukung oleh perbedaan sistemik yang signifikan (Vitriani *et al.*, 2025).

Ambivalensi yang dialami oleh konsumen muslim dimulai saat pemahaman syariah bersinggungan dengan kenyataan sistem perbankan ganda. Konsumen muslim tidak berada dalam ruang yang sepenuhnya sesuai norma, tetapi dalam sebuah sistem ekonomi yang mengharuskan efisiensi, kemudahan, dan kepastian dalam pelayanan. Ketika nilai-nilai religius yang diterima secara normatif tidak sepenuhnya dapat dipenuhi oleh kinerja lembaga perbankan syariah, muncul ketegangan baik secara psikologis maupun rasional (Muammar W. Maruapey, n.d 2025).

Menurut Melinda *et al.*, (2024) menyebut fenomena ini sebagai disonansi nilai, yaitu keadaan di mana prinsip pribadi bertentangan dengan opsi ekonomi yang ada. Dalam konteks Indonesia, sistem perbankan ganda menawarkan solusi kompromi: para konsumen bisa tetap menegaskan nilai syariah secara ideologis, sambil secara praktis memanfaatkan bank konvensional. Dari sini, ambivalensi mulai muncul, bukan sebagai kegagalan moral, tetapi sebagai penyesuaian yang rasional terhadap sistem.

### **Loyalitas Konsumen Muslim: Antara Rasionalitas dan Spiritualitas**

Loyalitas konsumen dalam perbankan syariah tidak dapat dipahami secara tunggal. Terdapat dua dimensi loyalitas utama: (*attitudinal loyalty*) loyalitas sikap dan (*behavioral loyalty*) loyalitas perilaku (Riptiono & Baehaqi, 2024). Loyalitas sikap tercermin dalam dukungan nilai, preferensi normatif dan persepsi positif terhadap perbankan syariah. Sementara itu, loyalitas perilaku tercermin dalam penggunaan

produk secara konsisten dan eksklusif (Prathama & Soelaiman, 2023). Mayoritas konsumen muslim di Indonesia memiliki loyalitas sikap yang relatif tinggi terhadap bank syariah, namun loyalitas perilaku masih rendah. Artinya, konsumen mendukung bank syariah secara ideologis, tetapi tidak menjadikannya pilihan utama dalam praktik keuangan (Samiaji & Arundina, 2023).

Paradoks nilai dan perilaku menjadi inti dari ambivalensi yang dialami oleh konsumen muslim. Situasi ini terjadi saat ada perbedaan antara *internalized religious values* dan *externalized economic behavior*. Konsumen muslim secara teori mengadopsi nilai-nilai keuangan syariah seperti prinsip keadilan, larangan riba dan konsep bagi hasil. Namun dalam praktiknya mereka masih menggunakan instrumen keuangan konvensional yang tidak sejalan dengan nilai-nilai tersebut (Habibi *et al.*, 2024).

Hanif *et al.*, (2023) menyatakan paradoks ini tidak bisa dianggap sekedar sebagai kelemahan dalam keagamaan seseorang. Sebaliknya, masalah ini adalah hasil dari *Dual Banking System* yang mengakui dan menerima keberadaan dua sistem yang memiliki nilai yang saling bertentangan. Dalam sistem ini, bank konvensional tidak dilihat sebagai sesuatu yang menyimpang, tetapi sebagai pilihan yang logis dan sah. Oleh karena itu, para konsumen mengembangkan cara untuk membenarkan secara moral, seperti keyakinan bahwa penggunaan bank konvensional adalah sesuatu yang sementara, dalam situasi darurat, atau tidak sepenuhnya bertentangan dengan ajaran islam (Naufal & Umar, 2023).

Terlepas dari kenyataan bahwa cerita dan praktik yang diadopsi oleh berbagai Lembaga merupakan hal yang lazim di masyarakat, tidak ada perbedaan yang jelas antara nilai-nilai dalam kedua sistem tersebut, sehingga paradoks ini tetap terjaga. Ketika perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional disederhanakan hanya sebagai perbedaan bentuk akad, maka aspek etis dan struktural dari sistem keuangan islam menjadi tidak jelas. Dalam situasi ini, ambivalensi bukanlah sesuatu yang luar biasa, melainkan merupakan hal yang biasa dalam perilaku konsumsi keuangan umat muslim saat ini (Hidayah & Novita, 2025).

Ambivalensi merupakan keadaan normal dalam *Dual Banking System*, bukan suatu Tindakan yang menyimpang. Selain itu, ambivalensi tidak dapat diatasi hanya dengan memperbaiki pemahaman atau melakukan edukasi moral, karena sumber permasalahannya bersifat struktural dan institusional.

### **Dekonstruksi Hubungan Literasi Keuangan Syariah dan Loyalitas Konsumen**

Menurut Mochlasin *et al.*, (2023) perbankan syariah banyak mengadopsi pemahaman yang linear bahwa pertumbuhan literasi keuangan syariah akan dengan sendirinya meningkatkan loyalitas konsumen muslim. Pemahaman ini berakar dari logika rasional klasik, di mana diasumsikan bahwa individu akan bertindak sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Namun, hasil penelitian selama lima tahun terakhir secara terus-menerus membantah asumsi tersebut.

Pernyataan Lestari *et al.*, (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan syariah tidak memberikan dampak langsung yang berarti terhadap loyalitas pelanggan Ketika

faktor-faktor lain seperti mutu layanan, tingkat kepercayaan dan pandangan tentang keadilan tidak dipenuhi. Bahkan dalam beberapa situasi, peningkatan literasi dapat mendorong konsumen untuk lebih kritis terhadap praktik perbankan syariah yang dianggap masih kurang sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan literasi dan loyalitas bukan bersifat kausal linear, tetapi lebih dipengaruhi oleh kondisi tertentu dan faktor-faktor yang berhubungan dengan struktur serta pengalaman nyata.

Namira *et al.*, (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan syariah tidak memiliki faktor kepercayaan dan kualitas layanan. Sejalan dengan hasil yang diperoleh, penulis memandang bahwa literasi seharusnya dianggap sebagai faktor yang mendukung pembentukan kesadaran kritis para konsumen, bukannya sebagai faktor yang mendorong loyalitas secara mekanis. Dalam konteks *Dual Banking System*, literasi justru bisa memperlebar jarak antara harapan normative dan keadaan nyata dari institusi Ketika kualitas layanan perbankan syariah masih belum memuaskan.

Dekonstruksi hubungan antara literasi dan loyalitas memerlukan perubahan cara pandang dalam memahami konsumen muslim. Konsumen muslim bukanlah individu yang bergerak hanya berdasarkan aspek religius atau pertimbangan ekonomi, tetapi sebagai aktor campuran yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut sesuai dengan konteksnya. Sebagai aktor campuran, konsumen muslim dapat memisahkan antara nilai-nilai dan praktik tanpa merasakan adanya pertentangan. Mereka bisa menjadi religius dalam hal identitas dan bertindak secara rasional.

### **Implikasi *Dual Banking System* terhadap Arah Penguatan Perbankan Syariah**

Ambivalensi yang terdapat pada konsumen muslim menunjukkan bahwa peningkatan perbankan syariah tidak bisa hanya bergantung pada pendekatan literasi keuangan yang bersifat normatif, yang lebih menekankan pengetahuan dan kesadaran individu (Judijanto, 2025). Dalam konteks *Dual Banking System*, kebijakan publik harus difokuskan untuk memperkuat posisi struktural perbankan syariah agar dapat bersaing secara fungsional dengan bank konvensional. Literasi tanpa dukungan kebijakan justru bisa memperlebar jarak antara kesadaran normatif dan pilihan sebenarnya dari konsumen. Oleh karena itu, pihak regulator perlu menggabungkan agenda literasi keuangan syariah dengan kebijakan yang lebih luas untuk pengembangan ekosistem keuangan syariah, yang mencakup insentif regulasi, dukungan untuk inovasi produk, serta integrasi perbankan syariah dalam agenda inklusi keuangan di tingkat nasional.

Dari sisi kelembagaan, ambivalensi yang dialami konsumen muslim menunjukkan bahwa perbankan syariah belum sepenuhnya menjadi pilihan yang lebih baik dalam hal pengalaman layanan. Tidak ada loyalitas konsumen yang akan terbangun hanya dengan pernyataan kesesuaian dengan prinsip syariah, melainkan harus didukung oleh keselarasan antara nilai, kinerja dan kualitas layanan (Amaroh *et al.*, 2024). Untuk itu, perbankan syariah perlu melakukan perubahan kelembagaan yang mengatasi pendekatan meniru bank konvensional, terutama dalam hal

digitalisasi layanan, efisiensi operasional, serta konsistensi dalam penerapan prinsip syariah.

Literasi keuangan syariah harus dialihkan dari metode yang bersifat kognitif dan normatif ke arah yang lebih aplikatif dan reflektif. Pendidikan dan penyebaran informasi mengenai ekonomi islam tidak hanya cukup mendengarkan larangan serta prinsip-prinsip fiqih muamalah, namun juga harus memberikan masyarakat pemahaman yang mendalam mengenai praktik, resiko dan dampak ekonomis dari pilihan keuangan yang mereka ambil.

## KESIMPULAN

Peningkatan literasi keuangan syariah tidak secara langsung berbanding lurus dengan loyalitas perilaku konsumen terhadap bank syariah. Konsumen muslim cenderung memiliki loyalitas sikap yang tinggi terhadap nilai-nilai syariah, namun dalam praktiknya masih menggunakan layanan bank konvensional karena faktor efisiensi, kualitas layanan, kemudahan akses, serta struktur Dual Banking System yang memungkinkan keduanya berjalan secara bersamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa ambivalensi konsumen merupakan fenomena struktural yang tidak dapat diselesaikan hanya melalui peningkatan literasi, tetapi memerlukan penguatan ekosistem perbankan syariah melalui kebijakan, inovasi layanan, serta peningkatan kualitas institusi.

## REFERENSI

- Ahmad Habibi, Moh. Mukri, Khavid Normasyhuri, N. A. Z. A. (2024). Consumption Practices Based on the Dimension of Religiosity: A Study of Urban and Suburban Communities. *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 8(2). <https://doi.org/10.28918/ijibec.v8i2.7301>
- Amaroh, S., Masykuroh, E., Husnurrosyidah, H., & Ali, M. (2024). Islamic Banks Stability in Indonesia : Assesing the Role of Islamicity Performance Amidst the Pandemic Challenges. *ETIKONOMI: Jurnal Ekonomi*, 23(2), 317–332. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/etk.v23i2.37269>
- Andira, A. P., Chandra, R., Pendi, I., & Hendrawan, Y. (2025). Dual Financial System Di Indonesia. *Jurnal Economica*, XIII(1), 90–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.46750/economica.v13i1.355>
- Andriani, A., Mulyana, D. F., Altydar, R. Y., & Fajar, M. R. (2025). Analisis Perbandingan Preferensi Nasabah dalam Memilih Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jieap.v2i1.710>
- Aripin Nasir Tajul, Nur Fatwa, M. H. (2022). Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks. *SYARIKAT : Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5, 29–45. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(1\).9362](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(1).9362)
- Azalia, A., Martha, P., Citra, A. K., Permana, R. T., & Azhar, B. (2025). Transformasi Hukum Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Era Ekonomi Digital. *Gudang*

- Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(April), 13–20.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gjmi.v3i4.1522>
- Canguandha Ian Prathama, L. S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi loyalitas sikap dan loyalitas perilaku konsumen kaos rockstereo. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 05(01), 141–148.
- Eliza, Z. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Nasabah Bank Syariah Cabang Pembantu Kota Padang. *International Journal of Management and Business (IJMB)*, 3(1), 1–7.
- Fahimah, M., & Rahman, M. T. (2023). Loyalitas Nasabah dari Citra Merek dan Kepercayaan Merek Bank Syariah Indonesia Cabang Jombang. *Journal of Education and Management Studies*, 6(3).
- Farhan, F., Wulandari, A. P., Zalzalalah, G. G., & Gustina, A. (2025). Service quality , financial-spiritual benefits , and dual-pathway loyalty : Evidence from Indonesia ' s largest Islamic bank. *Asian Journal of Islamic Management*, 7(2), 307–323.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.20885/AJIM.vol7.iss2.art8> JEL
- Hanif, F., Athief, N., Hanif, F., & Athief, N. (2023). Tracing the asymmetry of religiosity-based loyalty of Islamic bank depositors. *Journal Banks and Bank Systems*, 18(1), 1–13. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(1\).2023.01](https://doi.org/10.21511/bbs.18(1).2023.01)
- Hidayah, N., & Novita, Y. D. (2025). Analisis Perbedaan Sistem Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Dalam Sistem Perbankan Indonesia. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(7), 17–21.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15563364>
- Hurriah Ali Hasan, Abd Rahim Razaq, H. B. S. (2026). The challenges of literacy , inclusion , and public trust in the digital Islamic banking ecosystem : An urban context study in Indonesia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 12(1), 199–224.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.20885/jielariba.vol12.iss1.art7> The
- Ilham, M., & Suryadi, N. (2025). Kegagalan Pasar dan Regulasi dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 18227–18236.
- Judijanto, L. (2025). Kontekstualisasi Perencanaan Keuangan Syariah di Indonesia : Sebuah Tinjauan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 2876–2895.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v4i3.8915>
- Lestari, D., Nengsih, T. A., & Rahman, F. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Kepercayaan Dan Religiusitas Terhadap Loyalitas Nasabah Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Di Baitul Maal Wa Tamwil ( BMT ) Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 10–23.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i2.1964>
- Maskur Seto Samiajia, T. A. (2023). Analisis Intensi Masyarakat Muslim di Indonesia dalam Menggunakan Bank Syariah : Integrated Model. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 18(1). <https://doi.org/10.21002/jke.2023.04>
- Melinda, V., Wiliasih, R., Irfany, M. I., & Aqomal, D. (2024). Capital Structure and Bank Performance in Indonesia ' s Dual Banking System. *SMART Insight - Syariah Economic Applied Research and Training (SMART) Indonesia*, 6(2).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.58968/eii.v6i2.491>
- Mochlasin, M., Hasbullah, N. N., Mifdlol, A., & Anwar, S. (2023). Customer switching behavior among Indonesian Muslims : Evidence from the merger of Indonesia ' s State-owned Islamic banks. *Cogent Business & Management*, 10(3). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2287781>
- Muammar W. Maruapey, Fadli F. Malawat, Arizal Hamizar, Afdhal Yaman, F. W. P. (2025). *Perilaku Religiusitas Konsumen Muslim Dalam Pembelian Fomo Gen-Z*.
- Muhajir, A., Abdurrahman, R., Gassing, Q., Negeri, I., & Makassar, A. (2024). Perbankan Konvensional Versus Perbankan Syariah Dalam Realitas Sosiologis. In *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* (Vol. 1, Issue June). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.12570778> Perbankan
- Namira, A., Nurlaila, & Arif, L. F. (2023). The Influence Of Sharia Financial Literacy And Trust In. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 6(2), 822–847. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ijse.v6i2.3668>
- Naufal, M., & Umar, M. (2023). Perilaku Tabzir Dalam Ekonomi Islam Terhadap. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6, 908–912.
- OJK. (2025). *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Riptiono, S., & Baehaqi, M. (2024). Nurturing Customers Loyalty On Islamic Bank: The Role Of Satisfaction And Trust As Mediation. *JEBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.20473/jebis.v10i1.44849>
- Safitri, R., Malik, A., Amrullah, K., & Malang, M. I. (2025). How Islamic Financial Literacy Shapes Customer Attitude , Subjective Norm , And Perceived Behavioral Control In Using Islamic Banks In Indonesia The Financial Services Authority ( OJK ) reported that Islamic banking faces several strategic issues impeding. *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 13(2), 182–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/ed.v13i2.32413>
- Samsudin, A. R. (2024). Implikasi Pemberlakuan Sistem Perbankan Ganda Terhadap Penerapan Norma Hukum Islam Di Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal IQTISHOD; Pemikiran Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1), 1–27. <https://doi.org/10.69768/ji.v3i1.46>
- Sugiharto, B. (n.d.). *Peran Produk, Layanan, dan Nilai Spritual dalam Meningkatkan Kepuasan, Kesadaran, serta Loyalitas Terhadap Perbankan Syariah*.
- Syh, S. N., Anwar, A. N., & Riqqoh, H. S. (2024). Analisis Perilaku Konsumen Dalam Memilih Produk Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 02, 77–92. <https://doi.org/10.22515/jmd.v2i1.8402>
- Utami, F., & Afifah, P. (2024). Analisis Kurangnya Minat Berbagai Kelompok Masyarakat Depok terhadap Produk Perbankan Syariah Analisis Kurangnya Minat Berbagai Kelompok Masyarakat e-ISSN: 2809-8862 Depok terhadap

- Produk Perbankan Syariah. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.59188/covalue.v15i5.4781>
- Vitriani, N., Fitri, A. O., & Sari, S. E. (2025). Jurnal Bersama Ilmu Ekonomi Analisis Hambatan Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Bersama Ilmu Ekonomi*, 1(1), 88–95. <https://doi.org/10.55123/ekonom.v1i1.107>
- Wildan Syahrudin Mubaroq, P. H. (2025). Implementasi Program Geulis Bank Muamalat Indonesia Di Islamic Boarding School Ar-Rohmah Putri. *Khazana: Journal of Islamic Economic and Banking*, 9(2), 127–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.69604/fm819592>